

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Media massa

Dalam bukunya yang berjudul *Agenda Setting* (Apriadi Tamburaka, 2012:

13) memberikan pengertian mengenai media massa sebagai berikut:

“Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula”

Menurut kutipan tersebut istilah media massa mengarah pada alat atau cara yang terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka kepada banyak orang dalam jarak waktu yang ringkas. Media massa bukan sekedar alat, melainkan juga institusional dalam masyarakat sehingga terjadi proses pengaturan terhadap alat itu oleh warga masyarakat melalui kekuasaan yang ada maupun melalui kesepakatan-kesepakatan lain.

Sebagai bentuk komunikasi masa, media massa memiliki karakter yang bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

1. **Publisitas**, yakni bahwa media massa adalah produk pesan dan informasi yang disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak.
2. **Universalitas**, yaitu bahwa pesannya bersifat umum dan tidak dibatasi pada tema-tema khusus, berisi segala aspek kehidupan, dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya merupakan masyarakat umum.

3. Perioderitas, yaitu waktu terbit atau tayangnya bersifat tetap atau berkala misalnya harian, mingguan atau bulanan.
4. Kontinuitas, berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit.
5. Aktualitas, berisi hal-hal baru seperti informasi-informasi baru, peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.

2.1.1 Jenis Media massa

Media massa menurut jenisnya dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Media Cetak

Merupakan media yang memakai sarana cetak untuk menyampaikan informasi-informasinya. Media cetak ini contohnya adalah surat kabar atau majalah. Berikut ini ciri-ciri dari media cetak:

- a. Pesan yang disampaikan memuat unsur reproduksi seperti simbol verbal, gambar, dan warna.
- b. Unsur umpan balik yang ada juga bersifat verbal (surat pembaca, kritik) dan non verbal (penjualan).
- c. Isi pesan yang ada utamanya bersifat informatif.
- d. Bisa berfungsi sebagai *public sphere*, menjadi ruang public bagi penyampaian gagasan dan opini, yang disampaikan oleh masyarakat dalam bentuk tulisan.
- e. Wilayah jangkauannya masih didominasi oleh masyarakat perkotaan.

2. Media Audio

Media massa yang memakai sarana audio atau suara untuk menyampaikan informasi-informasinya. Media audio ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Unsur reproduksi utamanya adalah suara (audio).
- b. Secara relatif dapat dibawa kemana-mana, meski tak semudah media cetak.
- c. Tidak dapat didengar secara berulang-ulang, kecuali direkam dan didengarkan kembali.
- d. Pesan bersifat serempak (laporan langsung).
- e. Proses komunikasinya menggunakan unsur umpan balik, baik verbal dan nonverbal.
- f. Kehidupannya juga ditunjang kebanyakan oleh banyak iklan, yang jelas bukan dari penjualan.

3. Media Audio-Visual

Merupakan media yang merupakan penggabungan dari media cetak atau visual dengan media audio. Media ini memiliki ciri-ciri seperti berikut:

- a. Pesan disampaikan melalui unsur reproduksi yang bersifat verbal, warna, suara, dan gambar.
- b. Pesan tidak dapat diulang karena tampilan pesan secara sekilas sehingga cepat berlalu (tidak bisa di tinjau ulang), bila ingin memutar ulang harus direkam terlebih dahulu.
- c. Bersifat serempak.

- d. Industri komunikasi audio-visual ditunjang oleh iklan, iuran, dan subsidi pemerintah.
- e. Karakter publik dan pengaturan yang ketat.
- f. Berisi anekaragam bentuk informasi dan pesan (berita, hiburan, pendidikan, dan lain-lain).

2.2 Televisi

Televisi merupakan sarana telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu layar hitam putih ataupun layar berwarna. Kata televisi adalah penggabungan dari kata tele ("jauh") dari bahasa Yunani dan *visio* ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan. Televisi secara tidak formal dapat disebut dengan TV, tivi, teve, atau tipi. Dikutip dari *Berkarier di Dunia Broadcast* (Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, 2011: 3).

Televisi juga merupakan sebuah media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. Dalam Baksin (2006: 16) mendefinisikan bahwa: "Televisi merupakan hasil dari produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang mampu menyampaikan berbagai informasi dalam bentuk audiovisual gerak". Menurut ensiklopedia Indonesia dalam Parwadi (2004: 28) lebih luas lagi dinyatakan bahwa: "Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima".

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa televisi merupakan sistem penyampaian informasi dalam bentuk audio dan visual. Jika media televisi dibandingkan dengan media radio, yang dimana radio hanya bisa menyampaikan informasi dalam bentuk audio, maka media televisi jauh lebih unggul karena khalayak umum dapat menyaksikan visual serta mendengarkan audio. Tetapi bukan berarti bahwa visual lebih penting daripada audio. Karena bila dalam suatu acara televisi khalayak umum hanya dapat menyaksikan visualnya saja tanpa mendengarkan audio atau sebaliknya, maka akan terjadi suatu kebosanan. Dalam Undang-Undang No. 32 Tentang Penyiaran tahun 2002, disebutkan bahwa:

“Media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.”

Dari pengertian mengenai televisi di atas jelas disebutkan bahwa televisi merupakan sebuah media informasi yang menyajikan sebuah tayangan yang bersifat *audio visual*. Untuk itulah audio dan visual dalam media televisi harus saling melengkapi. Sehingga dalam proses siaran atau proses produksi sebuah acara televisi membutuhkan tempat atau lembaga penyiaran yang memiliki banyak sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dalam bidang penyiaran.

2.2.1 Jenis-Jenis Televisi

Jenis televisi terbagi ke dalam beberapa jenis menurut kamus istilah televisi dan film yang dikutip oleh Ilham Z (2010: 256-257) yaitu:

1. Televisi Digital

Merupakan jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal video, audio dan data ke pesawat televisi.

2. Televisi Analog

Merupakan jenis televisi yang mengkodekan informasi gambar dengan bervariasi voltase dan frekuensi dari sinyal.

3. Televisi Berlangganan

Merupakan jenis televisi yang menggunakan satelit, jadi pesawat penerima dilengkapi dengan alat dekoder yang berfungsi sebagai penerima sinyal dari satelit dan dilaksanakan dengan sistem sewa dan membayar iuran tiap bulannya (berlangganan).

4. Televisi Lokal

Merupakan jenis televisi yang jangkauannya terbatas di suatu daerah.

5. Televisi komunitas

Merupakan jenis televisi yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar yang rendah, dan luas jangkauan frekuensi wilayahnya terbatas, serta hanya untuk melayani kepentingan komunitasnya.

2.2.2 Karakteristik Televisi

Karakteristik televisi terbagi dalam beberapa hal dalam buku jurnalistik televisi karya Adi Badjuri (2010: 39-40) yaitu:

1. Mengutamakan gambar.
2. Mengutamakan kecepatan.
3. Bersifat sekilas.
4. Bersifat satu arah.
5. Daya jangkauan luas.

2.2.3 Stasiun Televisi

Stasiun televisi merupakan lembaga penyiaran atau tempat berkerja yang melibatkan banyak orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam bidang penyiaran.

Dalam Morissan (2004: 9) dinyatakan bahwa:

“Stasiun Televisi adalah tempat kerja yang sangat kompleks yang melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian. Juru kamera, editor gambar, reporter, ahli grafis, dan staf operasional lainnya harus saling berintraksi dan berkomunikasi dalam upaya untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin”

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa televisi sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap terhadap stasiun, karena stasiun merupakan suatu tempat kerja atau kantor yang menghasilkan siaran yang sebaik mungkin, dengan melibatkan banyak orang dalam pengelolaan berita atau informasi yang akan di publikasikan.

Umumnya siaran televisi bertujuan untuk memberi informasi yang dapat dinikmati dan dapat diterima di kalangan masyarakat, menurut Morissan (2004: 2)

bahwa:

“Siaran televisi merupakan pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara”.

Sedangkan Sumadiria (2005: 5) menyatakan bahwa siaran televisi merupakan penggabungan unsur audio, visual, teknologial, dan dimensi dramatikal. Audio, berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, efektif. Visual lebih mengarah kepada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologial, berkaitan dengan daya jangkau siaran, kualitas suara, dan kualitas gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi di rumah-rumah. Dramatikal berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatikal yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat didefinisikan bahwa siaran televisi adalah suatu pemancar yang diproyeksikan melalui pendekatan sistem lensa, suara, dan menghasilkan gambar yang bergerak dan berisikan suatu informasi yang beranekaragam sehingga dapat diterima oleh setiap kalangan masyarakat, dan stasiun televisi yang pertama berdiri di Indonesia adalah TVRI. Siaran pertama dari stasiun televisi TVRI adalah siaran langsung upacara pembukaan SEA Games IV dari stadion utama Glora Bung Karno.

2.2.4 Perkembangan Televisi di Indonesia

Indonesia patut bersyukur pernah dipimpin oleh seorang pemimpin yang visioner. Dialah putra sang fajar, Soekarno. Di bawah kepemimpinannya, upaya pengenalan dan memasyarakatkan Televisi sebagai jendela informasi mulai dikembangkan. Proyek ini dimulai ketika Indonesia menjadi tuan rumah dalam penyelenggaraan pesta olah raga terbesar di kawasan Asia yang dikenal dengan Asian Games, pada waktu itu adalah Asian Games yang ke-IV. Pembangunan stasiun Televisi berikut pemancarnya dilakukan untuk meliput kegiatan tersebut. Tanggal 25 Juli 1961 merupakan momen bersejarah. Menteri Penerangan atas nama pemerintah mengeluarkan SK Menpen No. 20/SK/M/1961 tentang Pembentukan Panitia Persiapan Televisi (P2T). Inilah cikal bakal berdirinya TVRI di Indonesia.

Tanggal 17 Agustus 1962, Televisi negara yang kemudian berganti nama menjadi TVRI mulai melakukan siarannya untuk kali yang pertama. Siaran pertamanya tersebut merupakan siaran percobaan dari halaman Istana Merdeka Jakarta yang meliput acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang ke-17.

Baru pada tanggal 24 Agustus 1962, TVRI melakukan siaran secara resmi dengan menyiarkan secara langsung upacara pembukaan SEA Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno. TVRI kemudian disempurnakan badan hukumnya oleh negara dengan menerbitkan Keppres No. 215/1963 tentang Pembentukan Yayasan TVRI dengan Pimpinan Umum Presiden RI, tanggal 20 Oktober 1963.

Selanjutnya, Orde Baru bertekad menciptakan pembangunan ekonomi yang kuat dan kehidupan politik yang terkontrol. TVRI di bawah kekuasaan orde ini ditempatkan menjadi mikrofon penyampai aspirasi pemerintah. Acara yang ditayangkan TVRI harus disesuaikan dengan norma, kehendak, dan sistem nilai yang diproduksi rezim. Walaupun di permukaan kehidupan tampak tenang, di balik itu sesungguhnya rakyat merasa tertekan. Ketenangan yang tampak merupakan ketenangan yang dihasilkan dari teror. Seniman yang bisa muncul di layar TVRI hanya seniman yang berafiliasi secara politik dengan rezim. Bagi yang berseberangan jangan harap bisa muncul di TVRI. Kita mungkin masih ingat dengan kasus pelarangan Rhoma Irama bernyanyi di TVRI.

Di akhir '80-an, ketika proyek modernisasi yang diterapkan rezim mulai menampakkan hasil, di Indonesia mulai banyak anggota masyarakat yang terdidik, hal ini telah memunculkan lapisan baru di masyarakat Indonesia, yakni kelas menengah. Kelas ini mulai merasa jenuh dengan tayangan yang diproduksi TVRI yang menjadi partisan rezim. Kelas ini mulai menuntut keberagaman isi. Pemerintah mengakomodasi keinginan publik yang disuarakan kelas menengah ini. Pada 28 Oktober 1987, pemerintah melalui Departemen Penerangan c.q. Direktur Televisi/Direktur Yayasan TVRI memberikan izin prinsip kepada RCTI untuk memulai siaran dengan No. 557/DIR/TV/1987. Itu pun harus menggunakan dekoder. Baru pada 1 Agustus 1990 dengan izin prinsip Dirjen RTF No. 1217D/RTF/K/VIII/1990, RCTI bersiaran tanpa dekoder.

Di Surabaya, pemerintah juga memberi izin kepada SCTV. Izin prinsip kepada SCTV diberikan Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF dengan No.

415/RTF/IX/1989. Pemerintah juga memberikan izin kepada TPI pada 1 Agustus 1990 dengan izin siaran nasional. Izin prinsipnya dikeluarkan Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF dengan No. 1271B/RTF/K/VIII/1990. TPI dalam memancarluaskan siarannya memanfaatkan antena transmisi dan fasilitas yang dimiliki TVRI di daerah. Itu karena TPI merupakan TV yang dikelola Siti Hardiyanti Rukmana atau biasa disapa Mbak Tutut.

Anteve ikut meramaikan siaran TV Indonesia sejak diberikan izin prinsip No. 2071/RTF/K/1991 pada 17 September 1991. Siarannya dimulai di Lampung. Baru pada 30 Januari 1993, dengan izin prinsip Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF No. 207RTF/K/I/1993 Anteve bersiaran secara nasional.

Sementara itu, Indosiar mengudara dengan izin prinsip dari Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF dengan No. 208/RTF/K/I/1993, sebagai penyesuaian atas izin prinsip pendirian No. 1340/RTF/K/VI/1992, tanggal 19 Juni 1992. Sehingga pada 1992, ada lima TV yang bersiaran nasional. Barulah pada 1998 pemerintah melalui Keputusan Menteri Penerangan No. 384/SK/Menpen/1998 mengizinkan berdirinya lima TV baru, yakni Metro TV, Lativi, TV7, Trans TV, dan Global TV.

Walaupun pemerintah mengizinkan pendirian TV swasta, bukan berarti siapa pun dibebaskan untuk memilikinya. Yang bisa menjadi pemilik TV tetaplah mereka yang menjadi bagian dari klik kekuasaan. Barulah ketika reformasi terjadi di Indonesia pada 1998, benteng pertahanan rezim jebol. TV beramai-ramai menyuarakan aspirasi masyarakat dan menguliti kebusukan rezim.

Lengsernya kepemimpinan Soeharto berikut orde yang dibangunnya telah membawa perubahan besar di dunia pertelevisian Indonesia. Yang berkuasa atas siaran televisi bukan lagi pemerintah dan aparatusnya tetapi bergeser ke pemilik modal dan saham. Merekalah yang menentukan format dan isi siaran yang akan ditayangkan televisi, dan mereka hanya berorientasi pada akumulasi modal dan cenderung memikirkan keuntungan yang akan mereka dapat. Sehingga mereka tak pernah peduli apakah siaran yang diproduksi televisi bermanfaat atau tidak. Tidak hanya itu, perubahan besar di dunia pertelevisian Indonesia juga mengalami perkembangan. Perkembangan itu antara lain berdirinya stasiun-stasiun televisi lokal di berbagai daerah di luar Jakarta.

2.2.5 Perkembangan Televisi Lokal

Pada masa reformasi, terjadi pertumbuhan televisi di daerah-daerah menjadi begitu pesat, dan pertumbuhan tersebut merata di berbagai daerah di Indonesia. Televisi-televisi yang berdiri dan berkembang di berbagai daerah di Indonesia tersebut sering disebut televisi lokal, atau stasiun televisi lokal.

Definisi televisi lokal sendiri adalah stasiun penyiaran yang memiliki wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Undang-undang penyiaran menyebutkan, bahwa stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Republik Indonesia dengan jangkuan siaran terbatas pada lokasi tersebut. Ini berarti syarat atau kriteria suatu stasiun dikategorikan sebagai penyiaran lokal adalah lokasi sudah ditentukan dan jangkuan siarannya terbatas.

Berikut ini merupakan beberapa stasiun televisi lokal yang ada di berbagai daerah di Indonesia, antara lain:

1. Aceh: Aceh TV, TVRI Aceh, Koetaraja TV.
2. Medan: TV Medan, Deli Medan, DAAI Medan, Spaceton Medan.
3. Bandung: TVRI Jawa Barat, Bandung TV, Depok TV, CB Channel, CT Channel, Garuda TV, IMTV, Green TV IPB, Jatiluhur TV, Megaswara TV, MQTV, Parijz van Java TV, Spaceton Bandung, Radar Cirebon TV (RCTV), STV Bandung, TVB Bekasi, TV Nusantara.
4. Bali: TVRI Bali, Indo TV, Alam TV, Bali Music Channel, Dewata TV, Bali TV.
5. Surabaya: TV 9 Surabaya (Tempo TV), TVRI Jawa Timur, Arek TV, JTV (Jawa Pos Televisi), SBO TV, Surabaya TV, MNTV (B-Channel), BBS TV, MHTV (Sindo TV), BCTV (Kompas TV).

Walaupun stasiun televisi-televisi lokal memiliki nama dan segmentasi pasar yang berbeda-beda, namun mereka tetap memiliki satu kesamaan yaitu setiap stasiun televisi selalu memiliki sebuah program berita.

2.3 Berita

Berita merupakan sebuah informasi yang berisi tentang keadaan baru, kejadian-kejadian baru sebagai pokok pembicaraan. Menurut Duri Husna Aulia dalam webnya (http://aulia.mylivepage.com/wiki/1923_General/1063_DEFINISI_BERITA) mengatakan bahwa menurut E. C. Hepwood berita merupakan laporan

yang pertama dari suatu kejadian yang penting mengenai segala sesuatu untuk kepentingan umum.

Berita juga dapat diartikan sebagai keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan/pesan. Berikut ini merupakan definisi berita menurut para ahli, seperti:

1. J.B Wahyudi (penulis buku komunikasi jurnalistik)

Berita adalah sebuah uraian tentang fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita dan yang sudah disajikan melalui media massa periodik.

2. Adi Negoro

Berita ialah sebuah pernyataan diantara manusia yang saling memberitahukan.

3. Neil McNeil (pembantu utama redaktur malam New York Times)

Berita merupakan gabungan dari fakta dan peristiwa-peristiwa yang menimbulkan perhatian atau kepentingan bagi para pembaca surat kabar yang memuatnya.

4. Charles A. Dana (editor New York Sun)

Berita adalah laporan setiap saat atau sesuatu yang menarik bagi pembacanya dan berita terbaik dinilai kemenarikannya bagi para pembaca.

5. Gerarld W. Johnson (The Battimore Evening Sun)

Berita adalah penyebab dari macam-macam peristiwa yang dijadikan pertimbangan utama oleh orang surat kabar untuk menulis dan mengumumkannya demi memperoleh kepuasan hatinya.

6. Mochtar Lubis (sastrawan, budayawan, dan wartawan Indonesia)

Berita adalah apa saja yang ingin diketahui banyak orang dan membacanya.

7. United Press Nation (perkumpulan pers di Amerika)

Berita adalah segala sesuatu dan apa saja yang menimbulkan minat akan kehidupan dan barang-barang dalam segala manifestasinya.

8. Robert Tyell

Berita adalah informasi yang baru, menarik perhatian, mempengaruhi orang banyak, dan mampu membangkitkan selera masyarakat untuk mengikutinya.

2.3.1 Unsur-Unsur Berita

Sebuah berita bisa dikatakan layak apa bila berita-berita tersebut memenuhi unsur-unsur dalam berita. Unsur-unsur berita tersebut antara lain seperti:

1. Berita harus akurat

Akurasi yang dimaksud dengan akurasi ialah sebuah berita dimulai dari kecermatan terhadap penulisan ejaan nama, angka, tanggal dan usia. Serta disiplin bagi seorang wartawan/ reporter untuk senantiasa melakukan recheck atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Audiens biasanya sangat memerhatikan soal akurasi. Kredibilitas sebuah media sangat ditentukan oleh akurasi beritanya sebagai konsekwensi dari kehati – hatian wartawannya dalam membuat berita.

2. Berita harus lengkap, adil dan berimbang

Lengkap disini dapat diartikan kalau setiap berita yang ada di media itu harus disajikan sesuai dengan fakta yang terjadi sehingga kronologi suatu peristiwa

dapat diuraikan satu persatu. Sedangkan yang dimaksud dengan adil dan berimbang adalah seorang wartawan harus melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi.

3. Berita harus objektif

Objektif dalam berita berarti bahwa berita yang dibuat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah dan bebas dari prasangka. Memang untuk bersikap objektif dalam penulisan berita hampir tidak mungkin, sangatlah sulit bagi seorang wartawan untuk bisa bersikap seperti itu, karena latar belakang pengetahuannya.

4. Berita harus ringkas dan jelas

Berita-berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat, artinya masyarakat tidak perlu lama-lama berfikir untuk memahami apa yang disajikan oleh berita itu. Berita-berita yang disajikan tidak perlu seperti menulis sebuah puisi atau karya sastra yang menggunakan bahasa yang berelok-elok.

5. Berita harus hangat

Berita yang hangat disini dapat diartikan bahwa penyiaran atau penerbitan suatu berita itu selalu baru setiap hari tanpa mengulang berita-berita kemarin yang sudah pernah diberitakan. Peristiwa itu tidaklah kekal, dan apa yang nampak benar hari ini belum tentu benar esok hari. Karena masyarakat selalu menginginkan berita yang berisi informasi segar, hangat, dan berita yang berisi laporan tentang peristiwa-peristiwa penting pada saat itu.

2.3.2 Nilai-Nilai Berita

Suhandang (2010) dalam Apriadi Tamburaka (2012: 138), adapun mengenai isi berita yang mampu menarik perhatian khalayak, Douglas Wood Miller mencatat ada delapan hal yang mampu membangkitkan perasaan dan pikiran khalayak, seperti:

1. Kisah mengenai pribadi pembaca, pendengar, dan penonton sendiri;
2. Kisah mengenai orang-orang dan kota-kota yang dikenal oleh pembaca;
3. Kisah-kisah mengenai hal-hal yang lura biasa;
4. Kisah mengenai binatang;
5. Nama-nama terkenal;
6. Kisah mengenai peristiwa hebat atau penting;
7. Kisah mengenai pertandingan antara dua kekuatan yang saling berlawanan;
8. Kisah kejadian-kejadian yang bersifat kemanusiaan (*human interest*).

Selain kedelapan faktor tersebut, dalam sebuah berita juga terdapat nilai-nilai. Nilai berita sangat tergantung pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. *Timeliness*

Timeliness berarti waktu yang tepat. Memilih berita harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan masyarakat/pemirsa. Jadi, jangan sampai terlambat.

2. *Proximity*

Proximity berarti kedekatan. Kedekatan di sini maknanya bervariasi, seperti kedekatan lokasi, ras, profesi, kepercayaan, kebudayaan maupun kepentingan lainnya. Kedekatan menjadi daya tarik berita.

3. *Prominence*

Prominence artinya orang yang terkemuka. Semakin seseorang terkenal, semakin bernilai berita mengenainya.

4. *Consequence*

Consequence berarti segala tindakan atau kebijakan, peraturan, perundang-undangan, yang dapat berakibat merugikan atau menyenangkan orang banyak. Jadi sebuah kebijakan akan menjadi bahan berita yang tidak hanya berhenti sampai disajikannya berita lahirnya kebijakan tersebut, tetapi masih akan berkembang lebih lanjut.

5. *Conflict*

Conflict (konflik) memiliki nilai berita yang sangat tinggi karena konflik adalah bagian dalam kehidupan. Di sisi lain, berita sangat berhubungan dengan peristiwa kehidupan.

6. *Development*

Development (pembangunan) merupakan materi berita yang cukup menarik apabila reporter yang bersangkutan mampu mengulasnya dengan baik. Tentu saja menyangkut berita keberhasilan dan kegagalan pembangunan.

7. *Disaster Crimes*

Disaster (bencana) dan *Crimes* (kriminal) adalah dua peristiwa berita yang pasti akan mendapatkan tempat bagi para pemirsa atau penonton. Berita semacam ini jika disiarkan melalui media televisi bahkan akan berpengaruh lebih kuat dibandingkan melalui media cetak.

8. *Weather*

Weather (cuaca) dapat berubah dari menit ke menit sehingga membutuhkan perhatian ekstra bagi masyarakat yang akan berkegiatan di luar. Jadi, berita tentang cuaca mendapat perhatian khusus bagi masyarakat.

9. *Sport*

Semakin berprestasi seseorang dalam dunia olahraga akan semakin kaya pula orang tersebut. Misalnya pebasket Michael Jordan, petenis Roger Federer, pesepakbola David Beckham. Mereka adalah orang kaya dari hasil prestasi olahraganya. Karena itu olahraga menjadi bagian yang sangat menarik dalam pemberitaan.

10. *Human Interest*

Kisah-kisah yang dapat membangkitkan emosi manusia seperti lucu, dramatis, aneh, dan ironis merupakan peristiwa menarik dari segi human interest. Karena itu, *human interest* adalah berita yang dapat menyentuh perasaan, pendapat, dan pikiran manusia.

2.3.3 Proses Meliput Berita

Salah satu pilar yang menentukan kualitas suatu tayangan program acara berita tersebut adalah bagaimana sebuah tayangan itu dikemas melalui sebuah proses produksi berita terbaik, melalui tahapan rapat redaksi.

1. Rapat Redaksi

Rapat Redaksi merupakan rapat yang dihadiri oleh para anggota mulai dari struktur tertinggi di pemberitaan dalam hal ini pemimpin redaksi atau yang

mewakili, jajaran eksekutif produser/ senior produser/ produser/ koordinator baik di tingkat peliputan maupun produksi berita, serta staff produksi maupun sekretariat. Rapat Redaksi dibagi menjadi tiga hal:

a. Rapat Proyeksi

Dalam rapat proyeksi dihasilkan sebuah keputusan tentang tema-tema secara garis besar atau tema-tema yang akan dikerjakan yang kemudian dilanjutkan dengan penugasan kepada reporter-kameraman dengan koordinasi kepada koordinator peliputan.

b. Rapat *Budgeting*

Dalam rapat *budgeting* dihasilkan materi-materi kuat, yang akan disampaikan untuk program acara, dalam rangka penyusunan *run down* atau susunan acara.

c. Rapat Produksi.

Hasil dalam rapat produksi ini akan menentukan hasil liputan tersebut akan ditayangkan dalam bentuk VO (*Voice Over*), VO SOT (*Voice Over+Sound On Tape*), SOT (*Sound On Tape*), PKG (*Package*), atau LOT (*live on tape*).

2. Meliput Berita

Salah satu tugas dari reporter atau wartawan berita selain meliput berita adalah mencari informasi-informasi yang berisi tentang peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Untuk itulah seorang reporter atau wartawan harus mengerti bagaimana mendapatkan informasi berita. Berikut ini merupakan beberapa cara mendapatkan informasi berita:

a. Jadwal acara pejabat/lembaga

Setiap pejabat tinggi mulai presiden sampai dengan para menteri dan dibawahnya memiliki jadwal acara yang sudah disusun. Rapat kabinet misalnya biasa berlangsung hari Rabu untuk Polkam dan Sosial untuk hari Kamis. Ini tentu saja tergantung presidennya. Dalam rapat itu para wartawan bisa menebak agendanya. Atau kalau ada bocoran dari dalam bisa tahu apa yang diperdebatkan di dalamnya. Jadwal acara adalah hal utama dalam liputan setiap media. Tim jurnalis tinggal datang dan mengembangkan beritanya.

b. Peringatan akan peristiwa penting

Setiap saat selalu ada sebuah peringatan peristiwa penting. Skalanya bisa lokal maupun nasional. Peringatan tingkat nasional biasanya sudah ada jadwalnya. Apakah itu hari kebangkitan nasional atau hari pendidikan nasional, jadwalnya sudah pasti. Biasanya instansi atau kalangan tertentu mengadakan sebuah acara. Bisa pula acara peringatan itu berkaitan dengan musibah atau keberhasilan seseorang/lembaga. Peringatan Tsunami Aceh, misalnya, merupakan momentum penting dalam kajian pemulihan wilayah bencana dan penanganan pengungsi.

c. Rapat-rapat di DPR

Agenda pertemuan DPR biasanya sudah relatif ajeg. Wartawan bisa mendapatkannya di bagian Humas. Sidang komisi apakah terbuka atau

tertutup sudah jelas juga. Siapa yang datang juga menjadi pengetahuan umum kalangan di DPR/MPR. Karena mitranya pemerintah, setiap isu yang sedang hangat bisa direkam dari ruangan dan koridor DPR.

d. Sidang pengadilan

Sidang pengadilan juga bisa dilacak di jadwal sidang. Sidang pembukaan dan pembacaan vonis merupakan peristiwa sangat penting, apalagi melibatkan tokoh besar dan terkenal. Pengadilan merupakan sumber berita yang kaya bagi semua media massa. Kisah kegembiraan dan kesedihan serta ketidakpuasan bisa terpancar setelah vonis dibacakan.

e. Sidang penyidikan polisi

Pemeriksaan polisi terhadap seseorang yang disangka terlibat dalam kejahatan dan korupsi sering menjadi perhatian masyarakat. Ketika tersangka atau saksi datang dan keluarga bisa menjadi sebuah peristiwa menarik

f. Acara Musik dan Seni/Budaya

Pagelaran seni pertunjukkan, teater, pameran lukisan bisa terjadi setiap minggu. Peristiwa seni dan budaya juga merupakan sebuah panggung penting bagi jurnalis. Dari kajian dan apresiasi seni ini banyak melahirkan karya liputan yang menyedot perhatian.

g. Peristiwa Olahraga

Berita yang tidak kalah menariknya adalah yang berasal dari peristiwa dan kegiatan olahraga. Berita olahraga tidak hanya diliput dari dalam negeri tetapi yang populer juga berita olahraga dari luar negeri. Tokoh

dan prestasi olahraga menjadi sumber inspirasi penting bagi pemirsa pecinta berita olah raga.

h. Tindak kriminal

Banyak peristiwa kriminal menjadi berita utama di dalam media massa. Tindakan kriminal ini biasanya berasal dari sumber informasi polisi atau masyarakat. Jika wartawan sudah memiliki kontak dengan kepolisian atau sumber tertentu, maka dengan mudah menjangkau peristiwa yang muncul. Namun demikian kadang-kadang tindak kriminal ini menjadi berita juga karena informasi berantai dari satu media ke media lain. Artinya, jika radio menemukan insiden pembunuhan sadis di sebuah pasar maka setiap media akan segera datang untuk meliputnya.

i. Kecelakaan/Kebakaran

Demikian juga kecelakaan dan kebakaran sering menjadi berita utama media. Biasanya kontak dengan pemadam kebakaran akan memberikan informasi penting mengenai insiden yang terjadi di sebuah kota. Dengan perkembangan telepon seluler, sangat mudah untuk memeriksa setiap saat kepada badan pemadam kebakaran atau petugas kamar jenazah.

j. Peristiwa internasional

Perang dan diplomasi di bagian dunia lain bisa menjadi berita setiap media. Sumber utama liputan peristiwa di mancanegara adalah kantor berita. Setidaknya ada kantor berita Reuters, AFP (Asosiasi for press) dan AP (asosiasi photographer) yang meliput peristiwa penting dunia dengan hitungan detik dan menit. Setiap lembaga media besar biasanya

berlangganan berita dari kantor berita ini sehingga bisa memonitor perkembangan internasional. Bahkan berita olahraga, seni budaya dan berita lainnya bisa disimak melalui kantor berita ini.

k. Berita ekonomi dan perdagangan

Sudah barang tentu perkembangan pasar menjadi fokus perhatian hampir semua media. Musim panen, fluktuasi mata uang dan juga persediaan beras atau gula menjadi berita utama. Kalangan media biasanya terjun ke pasar atau ke bursa saham untuk mengetahui bagaimana perkembangan bisnis disana. Bisa pula mengikuti para pengusaha dalam mengkaji perkembangan ekspor dan import. Berita ekonomi menjadi sangat penting jika kondisi ekonomi rawan.

l. Kuliner/Product Home Industri

Berita ringan seputar beraneka ragam makanan, minuman maupun produk lokal industri rumah tangga bisa menjadi berita selingan atau pemanis dari sebuah program berita. Pada umumnya durasi tayangan berita soft news ini lebih panjang dari berita harian(hard news/straight news). Kalo satu berita harian umumnya berdurasi 2-3 menit, satu berita soft news bisa mencapai 3-4 menit.

m. Wisata/Jalan-jalan

Berita wisata termasuk jenis features news. Kehadirannya memiliki peran yang sama dengan soft news. Karena durasinya lebih panjang antara 5-6 menit untuk harian dan ada yang max. 25 menit maka berita paket

wisata/jalan-jalan bisa berdiri sendiri menjadi sebuah program berita tayangan televisi.

n. Investigasi

Berita yang dibocorkan oleh kalangan yang tidak puas dalam transaksi bisnis, atau berita korupsi di sebuah lembaga karena ada pihak yang dirugikan akan merupakan sasaran empuk untuk peliputan. Sumber berita bisa dilindungi namun faktanya bisa dicek di lapangan. Bocoran berita dari seseorang atau sejumlah orang ini kadang-kadang menjadi berita besar yang mengguncangkan sebuah negara. Jadi biasanya dengan mengendus bocoran yang sampai ke media seorang editor senior bisa mengetahui bobot berita ini.

o. Profile/Personalize

Potret seseorang yang memiliki kharisma(ketokohan/karakter) bisa juga menjadi berita. Berita profil bisa diangkat dari karakter yang telah meninggal maupun yang masih hidup. Dalam mengangkat berita profil, hal yang wajib dipertimbangkan adalah seberapa kuat karakter sang tokoh.

Tentu masih banyak cara jurnalis untuk mendapatkan informasi berita. Namun beberapa poin tersebut mungkin dapat memberikan gambaran bahwa tidak mudah dan tidak pula sulit untuk mendapatkan informasi berita setiap hari. Kadang-kadang media massa akan kebanjiran berita sehingga perlu disaring menurut prioritas. Tidak jarang pula membuang berita yang telah diliput dengan bersusah payah.

Dalam sebuah liputan terkadang reporter atau wartawan juga harus melakukan sebuah wawancara. Wawancara merupakan salah satu pekerjaan berat seorang jurnalis televisi karena reporter atau wartawan harus mengejar nara sumber/sumber berita. Sumber berita ini bisa seorang pejabat tinggi, menengah, rendah atau seorang pengusaha atau seorang warga biasa. Bisa pula seorang tokoh oposisi yang dicari pihak berwenang atau anggota kelompok perlawanan. Bisa juga nara sumber yang diburu tengah ada di dalam negeri atau sedang berada di luar negeri. Nara sumber juga bisa seorang buronan kelas kakap atau kelas teri. Semuanya berharga sebagai sumber berita.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam menggali nara sumber.

a. Menghubungi langsung.

Tentu saja cara ini yang paling pertama dilakukan. Jika sang nara sumber memiliki alamat, kantor, nomor telepon rumah atau seluler, maka membuat janji lebih dahulu. Utarakan maksud wawancara dan apa yang akan ditanyakan. Biasanya nara sumber yang sedang menjadi berita utama di berbagai media akan menolak. Kalau memungkinkan bujuklah dengan baik sehingga akan menguntungkan nara sumber jika berbicara kepada seorang jurnalis. Jika komunikasi bisa tersambung lewat SMS, email atau telepon, maka seni berkomunikasi seorang jurnalis dengan nara sumber itu menjadi salah satu kunci penting.

b. Menghubungi kalangan terdekat nara sumber.

Jika nara sumber itu sulit ditembus, salah satu cara termudah menghubungi orang terdekatnya. Bisa sekretaris, ajudan, saudaranya, istrinya atau rekan dekat kerjanya. Atau bisa pula atasan dan bawahannya. Mencari sumber antara untuk menjangkau nara sumber utama adalah cara yang sering dilakukan. Saat Anwar Ibrahim dipecat Perdana Menteri Mahathir dari kedudukan Deputy PM, salah satu cara mendekatinya di Kuala Lumpur adalah mengontak orang-orang yang dianggap dekat.

c. Mengejar langsung nara sumber.

Jika nara sumber sulit dihubungi lewat telepon, cara yang bisa dilakukan adalah mencari informasi dimana berada. Lalu datang ke tempat itu. Jika sedang berbicara di depan umum, tunggu dan utarakan niat mendatanginya. Jika dalam pertemuan tertutup tunggu di depan pintu ruang pertemuan. Ekstrimnya jika nara sumber berada di hutan, maka datang saja ke hutan.

d. Jika sekali gagal, coba lagi.

Adakalanya nara sumber sedang sibuk dengan berbagai urusan mendesak sehingga pengajuan wawancara tidak digubris. Cobalah berkali-kali untuk menelepon atau menghubunginya lewat ajudan dan koleganya, siapa tahu bisa tembus. Salah seorang jurnalis senior pernah menceritakan pengalamannya dalam menghubungi Marzuki Darusman ketika Menjadi Jaksa Agung saat kasus mantan Presiden Soeharto akan

diajukan ke pengadilan, memerlukan waktu menghubungi lewat ajudan dan telepon genggamnya lebih dari dua jam. Akhirnya menjelang jam 11.00 malam, beliau menyanggupi menjawab pertanyaan setelah rapat kabinet dan kerjanya usai.

3. Teknik Kamera

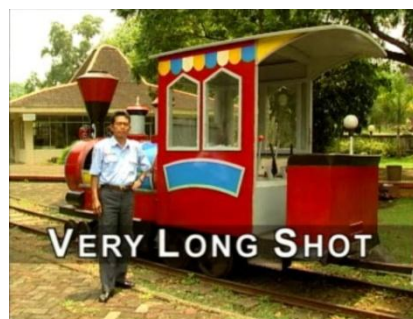
Dalam sebuah proses peliputan berita dibutuhkan seorang juru kamera. Untuk menjadi seorang juru kamera, seseorang harus memiliki pengetahuan teknik untuk mengambil gambar, supaya gambar terlihat bagus. Berikut ini merupakan beberapa teknik dalam pengambilan gambar:

a. *Shot Size* (Ukuran Gambar)

Dalam setiap merekam gambar/obyek perlu diperhatikan *shot size*. Setiap 1 kali pengambilan *shot size* maksimal 7 detik. Agar gambar berita menjadi bagus dan enak untuk ditonton pemirsa, usahakan memperbanyak variasi *shot size* dari berbagai *angle*.

Macam ukuran gambar/*shot size*:

1) *Very Long Shot*



Gambar 3.1 *Very Long Shot*

Gambar *Very Long Shot* atau gambar sangat jauh adalah gambar yang menunjukkan keseluruhan subyek dan latar belakang dimana subyek berada.

2) *Long Shot*



Gambar 3.2 *Long Shot*

Gambar *Long Shot* atau gambar jauh adalah gambar yang melihatkan bagian kepala hingga kaki subyek.

3) *Medium Long Shot*



Gambar 3.3 *Medium Long Shot*

Medium Long Shot adalah gambar yang melihatkan bagian kepala hingga sedikit di bawah lutut subyek.

4) *Medium Shot*



Gambar 3.4 *Medium Shot*

Medium Shot adalah gambar yang melihatkan bagian kepala hingga pinggang dari subyek.

5) *Medium Close Up Shot*



Gambar 3.5 *Medium Close Up Shot*

Medium Close Up Shot adalah gambar yang melihatkan bagian kepala dan pundak dari subyek. Gambar ini merupakan ukuran gambar yang sering dipakai oleh stasiun televisi.

6) *Close Up Shot*



Gambar 3.6 *Close Up Shot*

Close Up Shot adalah gambar yang melihatkan bagian kepala dari subyek saja.

7) *Big Close Up Shot*



Gambar 3.7 *Big Close Up Shot*

Big Close Up shot adalah gambar yang menampilkan bagian-bagian tertentu dari subyek.

Selain ukuran pengambilan gambar, komposisi gambar juga merupakan salah satu teknik dalam pengambilan gambar.

b. Komposisi Gambar

Komposisi gambar merupakan susunan objek visual secara keseluruhan pada bidang gambar, agar objek menjadi pusat perhatian. Seorang juru

kamera harus mempunyai rasa (*sense of art*), kreatifitas, dalam menciptakan sebuah gambar. Dengan komposisi kita juga membangun “*mood*” suatu visual dan keseimbangan objek. Ada beberapa cara yang dapat dipakai untuk menghasilkan komposisi yang baik, diantaranya *Triangle*(triangulasi) dan *Golden Mean/Golden Rule*.

Pusat perhatian berada pada sudut paling atas dari garis segitiga imajiner. Ini disebut dengan teori *TRIANGLE*. Sementara elemen pendukung ditempatkan pada dasar segitiga. *Golden Mean* memiliki pengertian sepertiga bagian (*rule of thirds*), pada aturan umum komposisi sebenarnya dibagi menjadi 9 bagian sama. Sepertiga bagian adalah teknik dimana kita menempatkan objek menjadi focus, berada diantara salah satu dari 9 bagian tersebut. Hal ini sangat berbeda dengan yang umum dilakukan, dimana kita selalu menempatkan objek ditengah–tengah bidang (*Death Center*).

Salah satu unsur yang digunakan untuk membangun sebuah komposisi visual adalah sudut pengambilan gambar dan juga ditentukan oleh tujuan pengambilan gambar. Jika kita ingin mendapatkan suatu moment dan menghasilkan gambar yang terbaik, kita jangan pernah takut untuk merekam gambar dari beberapa sudut pandang. Mulailah dari yang standar (sejajar dengan objek) sudut dari atas, bawah samping kanan atau kiri, bahkan sudut yang paling ekstrim.

Komposisi *background* (latar belakang) atau *foreground* (latar depan) adalah benda-benda yang berada di belakangnya atau didepan objek inti

dari suatu obyek visual. Idealnya *background* dan *foreground* ini merupakan elemen pendukung untuk memperkuat kesan dan fokus perhatian mata kepada objek intinya. Selain komposisi, teknik framing juga dapat digunakan untuk memperkuat kesan atau fokus perhatian mata kepada gambar atau objek.

c. Berbagai Jenis Gambar/*Frame*

Frame bila dirangkai dengan indah akan menghasilkan perpaduan gambar yang mengandung cerita. Beberapa *frame* yang lazim dikenal di dunia televisi berdasarkan obyek diantaranya: *One Shot*, *Two Shot*, *Three Shoot*, *Group Shot*, *Over Shoulder Shot*, dan *Establish Shot*.

Ada juga beberapa *frame* yang juga dikenal berdasarkan pergerakan kamera, antara lain: *Panning* (gerakan kiri-kanan, atau sebaliknya), *Tilting* (gerakan atas-bawah, atau sebaliknya), *Zooming*, *Dollying*, *Trucking*, *Arcing* (kombinasi *trucking/panning/tilting*, *Following* (pergerakan kamera yang searah dengan gerak obyek), *Travelling* (kamera bergerak obyek diam).

Yang perlu diperhatikan juga dalam membuat *frame*/gambar adalah bidang ruang seperti *Head room*, *Nose room/looking room*, *walking room*. *Head room* adalah ruang yang cukup di bagian atas obyek. *Nose room/Looking room* yaitu tetapkan posisi hidung/pandangan kedua mata obyek tepat berada di tengah layar televisi. Sedangkan *Walking room* yaitu ruang kosong seakan memberikan ruang gerak yang searah di depan obyek.

Selain teknik framing, untuk pengambilan gambar yang bagus juga diperlukan ketepatan dalam mengambil sudut pengambilan gambar.

d. Angle Camera (Sudut Pengambilan)

Ada bermacam-macam sudut yang dieksplorasi oleh seorang kamerawan untuk mendapatkan hasil gambar yang optimal. Beberapa *angle camera* yang sering dijumpai antara lain: *Eye level/ Straight angle*, *Low angle*, *High angle*, *Frog angle*, dan *Bird angle*. *Eye level/Straight angle* merupakan teknik pengambilan sudut gambar dengan ketinggian kamera yang sejajar dengan mata obyek. *Low angle* yaitu teknik pengambilan sudut gambar dengan menempatkan posisi kamera lebih rendah dari obyek. Teknik *low angle* digunakan untuk menghasilkan gambar obyek terkesan agung atau besar, superior dan berwibawa.

High angle adalah teknik pengambilan gambar dengan menempatkan posisi kamera lebih tinggi dari obyek. Teknik ini dipergunakan untuk menghasilkan gambar obyek supaya terkesan kerdil atau rendah. Namun seiring pesatnya masyarakat dalam memahami bahasa visual yang kian meningkat, teknik *high angle* tidak lagi memiliki konotasi *negative* atau rendah. Juru kamera juga sering mempergunakan teknik ini dikala harus berebut dalam mendapatkan gambar nara sumber atau obyek ditengah kerumunan juru kamera lainnya.

Frog angle merupakan tehnik yang lebih ekstrim dari tehnik *low angle*. Posisi kamera pada teknik *frog angle* sangat rendah dari obyek, sehingga seringkali kamerawan terlihat seperti tiarap atau bergaya laksana katak

dalam mengambil sudut gambar. Efek yang dihasilkan dari teknik *frog angle* ini yaitu jika obyek manusia terlihat seperti raksasa, jika obyek gedung/tebing terlihat tinggi menjulang.

Bird angle sendiri merupakan teknik pengembangan teknologi dalam pengambilan gambar dengan memanfaatkan perangkat seperti pesawat, helikopter, para layang, pesawat *remote*, dan lain lain. Hasil gambar yang diperoleh dengan mempergunakan teknik ini adalah sudut pandang gambar yang luas. Umumnya pengambilan tehnik ini ditujukan untuk mendapatkan gambar di lokasi yang sulit dijangkau lewat jalur darat seperti suasana bencana alam, di laut luas maupun di atas pegunungan.

2.4 Media

Media adalah alat atau sarana untuk menyebarluaskan informasi, seperti surat kabar, radio, dan televisi. Dalam ilmu komunikasi, media bisa diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, dan alat-alat komunikasi. Kalimat media sebenarnya berasal dari bahasa latin yang secara harafiah mempunyai arti perantara atau pengantar. Menurut Grossberg (2006):

“Media merupakan institusi yang difungsikan untuk mengembangkan kebebasan berpendapat dan menyebarkan informasi ke segala arah, yakni kepada publik dan institusi lainnya termasuk pemerintah.”

Arief S. Sadiman menyatakan bahwa definisi media ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Dalam buku Desain Instruksional, Atwi Suparman menjelaskan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari

pengirim kepada penerima pesan. Alat atau media tersebut dapat berupa alat-alat elektronika, gambar, buku, dan sebagainya. Menurut penjelasan-penjelasan tersebut dapat dilihat adanya persamaan antara pengertian yang satu dengan yang lainnya, terutama pada ruang lingkup pengertian media, serta fungsi media tersebut. Semua pengertian media mengacu kepada pengertian media secara umum, sedangkan fungsinya menyalurkan informasi atau pesan dari sumber ke penerima.

2.5 Multimedia

Multimedia dapat diartikan sebagai penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk text, audio, grafik, animasi, dan video.

Beberapa definisi menurut beberapa ahli:

1. Kombinasi dari komputer dan video (*Rosch, 1996*).
2. Kombinasi dari tiga elemen: suara, gambar, dan teks (*McComick, 1996*).
3. Kombinasi dari paling sedikit dua media input atau output. Media ini dapat berupa audio (suara, musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar (*Turban dan kawan-kawan, 2002*).
4. Alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan video (*Robin dan Linda, 2001*).

Multimedia juga sering digunakan dalam berbagai kegiatan dunia hiburan. Selain dari dunia hiburan, Multimedia juga diadopsi oleh dunia Game.

Multimedia juga dapat diartikan sebagai penggunaan beberapa media yang berbeda dalam menyampaikan informasi berbentuk text, audio, grafik, animasi, dan video. Multimedia sendiri dapat digolongkan menjadi 2 kategori, yaitu:

1. **Multimedia Content Production** adalah penggunaan beberapa media (*teks, audio, graphics, animation, video, dan interactivity*) yang berbeda dalam menyampaikan suatu informasi atau menghasilkan produk multimedia seperti video, audio, musik, film, game, entertainment, dan lain-lain. Bisa juga dikatakan sebagai penggunaan beberapa teknologi yang berbeda yang memungkinkan untuk menggabungkan media (*teks, audio, graphics, animation, video, dan interactivity*) dengan cara yang baru untuk tujuan komunikasi. Dalam kategori ini media yang digunakan adalah:

- a. Media teks/tulisan;
- b. Media audio/suara;
- c. Media video;
- d. Media animasi;
- e. Media gambar;
- f. Media Interaktif;
- g. Media spesial efek.

2. **Multimedia Communication** adalah penggunaan media (massa), seperti televisi, radio, media cetak dan internet untuk mempublikasikan/ menyiarkan/ mengkomunikasikan material periklanan, publikasi, hiburan, berita, pendidikan, dll. Dalam kategori ini media yang digunakan adalah:

- a. TV;
- b. Radio;
- c. Film;
- d. Media Cetak;
- e. Musik;
- f. Game;
- g. Entertainment;
- h. Tutorial;
- i. Internet.

Dengan penggunaan multimedia, penyampaian informasi akan menjadi lebih menarik dan mempermudah pengguna dalam mendapatkan informasi tersebut. Seperti yang disebutkan dalam laporan hasil penelitian yang dikeluarkan oleh *Computer Technology Research* Hofstetter (2001: 4) bahwa seseorang hanya akan mendapatkan 20% dari apa yang mereka lihat dan 30% dari yang mereka dengar. Sedangkan melalui multimedia akan mendapatkan 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, sampai 80% dari apa yang mereka lihat, dengar dan berinteraksi dengan pada waktu yang sama.

2.5.1 Elemen Multimedia

Menurut Hofstetter (2001: 16) komponen multimedia terbagi atas lima jenis yaitu:

1. Teks

Teks merupakan salah satu elemen multimedia yang menjadi dasar untuk menyampaikan informasi, karena teks adalah jenis data yang paling sederhana dan membutuhkan tempat penyimpanan yang paling kecil. Teks merupakan cara yang paling efektif dalam mengemukakan ide-ide kepada pengguna, sehingga penyampaian informasi akan lebih mudah dimengerti oleh masyarakat. Jenis-jenis teks seperti *Printed Text*, yaitu teks yang dihasilkan oleh *word processor* atau *word editor* dengan cara diketik yang nantinya dapat dicetak. *Scanned Text* yaitu teks yang dihasilkan melalui proses scanning tanpa pengetikan. *Hypertext* yaitu jenis teks yang memberikan *link* ke suatu tempat/meloncat ke topik tertentu.

2. Grafik

Sangat bermanfaat untuk mengilustrasi informasi yang akan disampaikan terutama informasi yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. Jenis-jenis grafik seperti bitmap yaitu gambar yang disimpan dalam bentuk kumpulan *pixel*, yang berkaitan dengan titik-titik pada layar monitor. *Digitized picture* adalah gambar hasil rekaman video atau kamera yang dipindahkan ke komputer dan diubah ke dalam bentuk bitmaps. *Hyperpictures*, sama seperti *hypertext* hanya saja dalam bentuk gambar.

3. Audio

Multimedia tidak akan lengkap jika tanpa audio. Audio dalam multimedia dapat berupa suara percakapan, suara musik atau efek-efek suara lainnya.

Format dasar audio terdiri dari beberapa jenis:

a. WAVE

Merupakan format file digital audio yang disimpan dalam bentuk digital dengan eksistensi WAV

b. MIDI (*Musical*)

MIDI memberikan cara yang lebih efisien dalam merekam music dibandingkan wave, kapasitas data yang dihasilkan juga jauh lebih kecil.

MIDI disimpan dalam bentuk MID.

4. Video

Video menyediakan sumber yang kaya dan hidup untuk aplikasi multimedia. Karena video dapat menerangkan hal-hal yang sulit dimengerti dan digambarkan lewat kata-kata atau gambar diam dan dapat menggambarkan emosi dan psikologi manusia secara lebih jelas.

5. Animasi

Animasi adalah simulasi gerakan yang dihasilkan dengan menayangkan rentetan *frame* ke *layer*. *Frame* adalah satu gambar tunggal pada rentetan gambar yang membentuk animasi. Menurut Foley, Van Dam, Feiner dan Hughes (1997: 1057) *Animate* adalah untuk membuat sesuatu hidup, sebagian orang mengira bahwa animasi itu sama dengan *motion* (gerakan), tetapi animasi mencakup semua yang mengandung efek visual sehingga animasi

mencakup perubahan posisi terhadap waktu, bentuk, warna, struktur, tekstur dari sebuah objek, posisi kamera, pencahayaan, orientasi dan fokus dan perubahan dalam teknik rendering.

STIKOM SURABAYA